



## Strategi Menciptakan Sekolah Berkarakter di SDN 50 Singkawang

Alisa <sup>1\*</sup>, Alya Nabila <sup>2</sup>, Disvya Al Zikra <sup>3</sup>, Nur Huda <sup>4</sup>, Nur Safitri <sup>5</sup>, Rifka Syahraini <sup>6</sup>,  
Wita Priani <sup>7</sup>, Monalisa <sup>8</sup>, Nurhayati <sup>9</sup>

<sup>1-9</sup> Instiut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang, Indonesia

Korespondensi email: [alisaaa100405@gmail.com](mailto:alisaaa100405@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to describe the strategy and implementation of character education at SDN 50 Singkawang as an effort to create a school with character. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that character education is implemented through various approaches, such as habituation of positive values, teacher role models, strengthening extracurricular activities, and active collaboration with parents. Schools accustom students to behave politely, disciplined, and responsibly through daily routines such as praying, maintaining cleanliness, and respecting each other. Teachers act as role models in every action, and parents are involved in supporting character values at home. Despite facing challenges from diverse family backgrounds, the school has succeeded in creating a learning environment that supports the formation of student character. This study concludes that character education that is implemented consistently and collaboratively can produce a generation that is not only academically intelligent, but also morally and socially strong. Translated with DeepL.com (free version)*

**Keywords:** *Character Education, Habits, Role Models, Elementary School, SDN 50 Singkawang*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi dan implementasi pendidikan karakter di SDN 50 Singkawang sebagai upaya menciptakan sekolah yang berkarakter. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter diterapkan melalui berbagai pendekatan, seperti pembiasaan nilai-nilai positif, keteladanan guru, penguatan kegiatan ekstrakurikuler, dan kolaborasi aktif dengan orang tua. Sekolah membiasakan siswa untuk berperilaku sopan, disiplin, dan bertanggung jawab melalui rutinitas harian seperti berdoa, menjaga kebersihan, dan saling menghormati. Guru berperan sebagai panutan dalam setiap tindakan, dan orang tua dilibatkan dalam mendukung nilai-nilai karakter di rumah. Meskipun menghadapi tantangan dari latar belakang keluarga yang beragam, sekolah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten dan kolaboratif mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat secara moral dan sosial.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Teladan, Sekolah Dasar, SDN 50 Singkawang

### 1. LATAR BELAKANG

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar dan sistematis dengan tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuan ini diarahkan agar setiap individu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Namun, dalam realitas sosial saat ini, pendidikan menghadapi berbagai tantangan serius seperti menurunnya kesadaran terhadap nilai-nilai Pancasila, krisis moral, hilangnya identitas budaya nasional, rendahnya toleransi antarumat, serta melemahnya semangat kemandirian bangsa.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) menetapkan 18 nilai karakter utama yang perlu ditanamkan kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut mencakup religiusitas, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi, komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter menjadi kunci utama dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara moral dan sosial.

Dalam konteks ini, sekolah memiliki peran strategis sebagai institusi terdepan dalam membentuk karakter peserta didik. Salah satu contoh nyata adalah SDN 50 Singkawang, yang berkomitmen untuk menjadikan pendidikan karakter sebagai fondasi utama dalam seluruh kegiatan pembelajarannya. Sekolah ini tidak hanya memfokuskan diri pada pencapaian akademik, tetapi juga mengembangkan program pembiasaan, keteladanan guru, serta kolaborasi aktif dengan orang tua dalam mendidik dan membentuk perilaku positif siswa sejak dini. Berikut ini akan dipaparkan pembahasan lebih lanjut mengenai strategi, tantangan, serta implementasi pendidikan karakter di SDN 50 Singkawang sebagai upaya membangun generasi yang berintegritas dan berdaya saing tinggi di tengah tantangan zaman.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mengidentifikasi cara strategi yang dapat menciptakan sekolah berkarakter. Hal ini sangat penting karena sistem pendidikan yang diterapkan di sekolah belum efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Meskipun terdapat beberapa mata pelajaran yang mengandung nilai-nilai dan berbagai pelajaran moral tentang pendidikan karakter di sekolah, hasilnya masih kurang memadai karena proses pembelajaran yang sering dilakukan di dalam kelas merupakan pembelajaran yang berbasis penghapalan yang dianggap kurang efektif dalam perilaku peserta didik. Oleh karena itu, peran sekolah sangat dibutuhkan untuk menciptakan budaya yang mengandung pendidikan karakter, diharapkan guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan bagi para peserta didik. Melalui kolaborasi antara sekolah-sekolah yang ada di Indonesia serta peran orang tua dan seluruh masyarakat, diharapkan sekolah dapat membangun lingkungan yang kondusif bagi para peserta didik untuk mengembangkan pendidikan karakter yang positif bagi seluruh peserta didik yang ada di Indonesia

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan proses internalisasi nilai-nilai luhur yang bertujuan membentuk individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk membantu seseorang memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai etika inti seperti rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, dan kasih sayang. Nilai-nilai ini penting dalam membangun individu yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga kuat dalam dimensi moral dan spiritual.

### **Landasan Pendidikan Karakter**

Landasan yuridis pendidikan karakter di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kecakapan hidup. Kementerian Pendidikan Nasional (2010) juga menetapkan 18 nilai karakter utama yang perlu dikembangkan di sekolah, antara lain religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, dan tanggung jawab.

### **Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar**

Sekolah dasar merupakan tahap pendidikan formal awal yang sangat strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Menurut Suyanto dan Djihad (2012), pada usia sekolah dasar, anak berada pada masa perkembangan moral awal yang sangat peka terhadap pembentukan sikap dan nilai. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran harus melibatkan keteladanan guru, pembiasaan kegiatan positif, serta keterlibatan orang tua dan lingkungan sosial.

### **Strategi Implementasi Pendidikan Karakter**

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 50 Singkawang, strategi pendidikan karakter dilakukan melalui lima pendekatan utama:

- **Pembiasaan:** Rutinitas seperti berdoa, bersalaman, menjaga kebersihan, dan membaca Al-Qur'an ditanamkan sejak dini.
- **Keteladanan Guru:** Guru menjadi figur sentral yang menunjukkan perilaku positif dalam tindakan sehari-hari.
- **Ekstrakurikuler:** Kegiatan yang mengembangkan nilai kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas siswa.
- **Kolaborasi Orang Tua:** Sekolah aktif melibatkan orang tua dalam program pendidikan

karakter.

- Lingkungan Positif: Sekolah menciptakan atmosfer belajar yang mendukung nilai-nilai luhur.

### **Tantangan dalam Pendidikan Karakter**

Tantangan utama dalam pendidikan karakter adalah perbedaan latar belakang keluarga siswa, lingkungan sosial yang kurang mendukung, dan budaya sekolah yang belum terbentuk secara konsisten. Namun, pendekatan yang sistematis dan kolaboratif terbukti mampu mengatasi hambatan ini, sebagaimana diterapkan di SDN 50 Singkawang.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SDN 50 Singkawang kelas IV Tahun 2025/2026. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa kelas IV di Sekolah Dasar. Langkah-langkah ini harus dilakukan agar peneliti bisa memahami konteks permasalahan yang akan diteliti. 2) merumuskan permasalahan. Setelah melakukan observasi awal, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan yang sesuai dengan judul yang dipilih berdasarkan observasi tersebut. 3) Pelaksanaan penelitian.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SDN 50 Singkawang, JL. Raya Sedau, No. 165, Kecamatan Singkawang Selatan, Kota Singkawang Kalimantan Barat. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 03 Juni 2025.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 50 Singkawang. Sekolah yang menciptakan pendidikan yang berkarakter Untuk memahami bagaimana implementasi pendidikan karakter diterapkan di SDN 50 Singkawang, penulis melakukan pengumpulan data melalui observasi langsung, dan wawancara dengan guru, terhadap kegiatan sekolah.

- Pendidikan Karakter sebagai Fondasi Utama

Pendidikan karakter merupakan aspek esensial dalam dunia pendidikan, terutama dalam menyiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia. SDN 50 Singkawang memahami bahwa peran sekolah tidak terbatas pada penyampaian materi pelajaran di kelas, melainkan

juga mencakup pembentukan karakter siswa melalui kebiasaan-kebiasaan positif yang dilaksanakan secara konsisten. Guru-guru di sekolah ini meyakini bahwa keberhasilan seorang peserta didik tidak hanya ditentukan oleh prestasi akademik, melainkan oleh bagaimana sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

- Strategi Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter

SDN 50 Singkawang menerapkan pendekatan pembiasaan sebagai strategi utama dalam membentuk karakter peserta didik. Kegiatan sederhana seperti bersalaman dengan guru setiap pagi, memungut dan membuang sampah pada tempatnya, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta membaca surat-surat pendek dari Al-Qur'an telah menjadi rutinitas yang dibiasakan sejak dini. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kebersihan, dan religiusitas dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu, sekolah juga menyediakan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diarahkan pada pembentukan akhlak mulia. Kegiatan tersebut dirancang tidak hanya untuk siswa, tetapi juga melibatkan orang tua dalam prosesnya, sebagai bentuk kolaborasi antara sekolah dan rumah dalam mendidik karakter anak.

- Peran Guru sebagai Teladan

Guru memiliki peran strategis dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Mereka bukan hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik. Dalam praktiknya, guru di SDN 50 Singkawang berusaha memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti ikut serta dalam kegiatan kebersihan, tertib dalam berdoa, dan menunjukkan sikap hormat terhadap sesama. Dengan memberikan contoh secara langsung, siswa lebih mudah memahami dan meniru perilaku baik tersebut. Guru di sekolah ini juga menekankan pentingnya keteladanan dalam setiap ucapan dan tindakan. Mereka sadar bahwa meminta siswa berbuat baik tidak akan efektif jika guru sendiri tidak menunjukkan perilaku yang konsisten dengan apa yang diajarkan. Oleh karena itu, guru di tuntun untuk menjadi figur yang inspiratif dan konsisten.

- Tantangan dan Solusi dalam Pembentukan Karakter

Setiap siswa memiliki latar belakang keluarga dan lingkungan sosial yang berbeda-beda. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembentukan karakter. Misalnya, ada siswa yang tidak terbiasa berdoa di rumah, atau tidak diajarkan untuk

menjaga kebersihan dan bersikap sopan. Lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung pembentukan karakter juga menjadi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai yang diharapkan sekolah.

Sebagai solusi, SDN 50 Singkawang menekankan pentingnya pembiasaan sebagai pendekatan yang dilakukan secara terus-menerus di lingkungan sekolah. Dengan menjadikan kebiasaan baik sebagai bagian dari rutinitas harian siswa, diharapkan karakter positif dapat tumbuh secara alami. Selain itu, sekolah juga menjalin komunikasi yang intensif dengan orang tua untuk memastikan adanya kesinambungan nilai antara lingkungan sekolah dan rumah.

- **Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua**

Pendidikan karakter tidak dapat berjalan maksimal tanpa adanya sinergi antara sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, SDN 50 Singkawang secara aktif melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah, mulai dari rapat rutin, undangan kegiatan keagamaan, hingga pelaksanaan program ekstrakurikuler. Orang tua diberi pemahaman bahwa pendidikan karakter tidak bisa hanya dibebankan kepada sekolah, melainkan merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilakukan secara berkelanjutan.

## **Pembahasan**

### **Menciptakan Sekolah Berkarakter**

Pendidikan karakter merupakan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama, budaya, dan sosial yang mampu membentuk akhlak manusia menjadi lebih bermoral serta berbudi pekerti luhur. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu menilai dan meneladani sikap-sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah sebagai institusi formal memiliki peran strategis dalam proses pendidikan, karena di dalamnya berlangsung proses transfer ilmu dan penanaman nilai yang dikenal dengan kegiatan belajar-mengajar. Dengan demikian, sekolah menjadi tempat utama dalam membentuk generasi unggul yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam karakter.

Sekolah yang berkarakter adalah sekolah yang secara konsisten dan sistematis menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter kepada seluruh warga sekolah. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan, baik dalam pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan bernuansa positif. Budaya karakter yang ditanamkan tersebut diharapkan dapat tertanam dalam sikap batin (*belief system*) siswa dan menjadi dasar dalam bersikap serta bertindak. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga harus menjadi sarana efektif dalam membangun karakter yang

kuat, berintegritas, dan bertanggung jawab pada diri setiap peserta didik. Dengan langkah ini, sekolah berperan besar dalam mencetak generasi penerus bangsa yang tidak hanya unggul secara ilmu, tetapi juga mulia dalam akhlak.

## 5. KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam pembentukan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kepribadian yang kuat. SDN 50 Singkawang menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam seluruh aspek kegiatan sekolah. Melalui strategi pembiasaan, keteladanan guru, keterlibatan orang tua, serta penciptaan lingkungan sekolah yang positif, SDN 50 berhasil menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, religiusitas, dan kepedulian sosial dalam diri peserta didik.

Tantangan dalam penerapan pendidikan karakter seperti latar belakang keluarga yang beragam dan lingkungan sosial yang kurang mendukung diatasi melalui pendekatan berkelanjutan dan komunikasi intensif antara sekolah dan orang tua. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga hasil kolaborasi semua pihak. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter memerlukan proses yang konsisten, keteladanan nyata, serta keterlibatan aktif semua komponen sekolah dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). What works in character education: A research-driven guide for educators. *Character Education Partnership*.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa: Pedoman sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan karakter: Solusi yang tepat untuk membangun bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Moko, F., & Lukum, A. (2024). Menciptakan sekolah berkarakter. *Irfani (e-Journal)*, 20(2), 105–114.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Erlangga.

- Nucci, L. P., & Narvaez, D. (Eds.). (2008). *Handbook of moral and character education*. Routledge.
- Ryan, K., & Bohlin, K. (1999). *Building character in schools: Practical ways to bring moral instruction to life*. Jossey-Bass.
- Suyanto, S., & Djihad, H. (2012). *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta: Grasindo.
- Thomas, R. M. (2005). *Comparing theories of child development* (6th ed.). Wadsworth Publishing.
- Tilaar, H. A. R. (1999). *Pendidikan, kebudayaan dan masyarakat madani Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahab, A., & Sapriya. (2011). *Pendidikan kewarganegaraan: Konsep dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuchdi, D. (2009). *Humanisasi pendidikan: Menumbuhkan sifat-sifat kemanusiaan melalui proses pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit UNY.